BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan disimpulkan sebagai hasil dari kumpulan proses bisnis yang didapat dengan melakukan berbagai macam pengorbanan yaitu *human resources* dan keuangan perusahaan (Moediyanti, 2010). Batas laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan berbeda-beda, dilihat dari ukuran perusahaan yang dikelolanya. Nakamura (2011) mengungkapkan peusahaan yang berskala yang besar mempunyai peluang serta potensi yang lebih besar dalam menginvestasikan sumber daya yang dimiliki.

Hyo (2012) mengungkapkan nilai perusahaan sangat bergantung terhadap harga saham dimana harga saham yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dinilai memiliki prospek yang baik untuk investor kedepannya. Harga saham yang tinggi menjadi acuan pemberian nilai baik buruk suatu perusahaan.

Gill dan Obradovich (2012) mengartikan nilai perusahaan sebagai ukuran penting terhadap kekayaan *shareholders*. Peluang investasi yang menjadi kunci dalam penilaian suatu perusahaan. Besarnya peluang investasi perusahaan akan membawa perubahan positif bagi perusahaan kedepannya yang membuat nilai perusahaan semakin meningkat.

Menurut Helfert (1996) kinerja perusahaan merupakan hasil yang didapatkan dari pegambilan keputusan oleh banyak individu. Individu yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki wewenang dalam mengatur manajen perusahaan (pihak manajemen).

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan terbagi menjadi aspek internal dan eksternal. Secara internal kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam suatu periode, sedangkan secara ekternal baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dinilai dari umpan balik yang didapatkan dari pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Namun kinerja perusahaan lebih cenderung dinilai dari segi internal oleh sejumlah perusahaan yang dikarenakan data yang didapatkan diyakini lebih akurat.

Mengginson (2005) menyatakan bahwa penilaian kinerja karyawan (*performance appraisal*) merupakan suatu hal yang dilakukan oleh pemilik dalam memperhatikan dan memantau pekerjaan yang dilakukan oleh karyawannya apakah telah memenuhi keinginannya. Kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dalam memantau hasil kerja karyawan bertujuan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiiki oleh setiap karyawan sehingga dapat mengevaluasi hingga menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Dilihat dari pendapat-pendapat ahli di atas, penilaian kinerja dapat disimpulkan sebagai kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam menentukan baik atau buruknya kinerja karyawan yang dilihat dari pemberian tugas kepada karyawannya untuk dikerjakan. Pihak yang berwenang dalam memberikan penilaian seperti manager perusahaan ataupun kepala bagian personalia.

2.2. Model Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *firm performance* telah diteliti peneliti sebelumnya. Namun, independen dan tempat yang diteliti tidak sama. Elvin dan Hamid (2016)

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

melakukan penelitian diperusahaan di Bursa Efek Malaysia dari tahun 2010 hingga 2015. Model penelitian yang terbentuk seperti gambar dibawah ini:

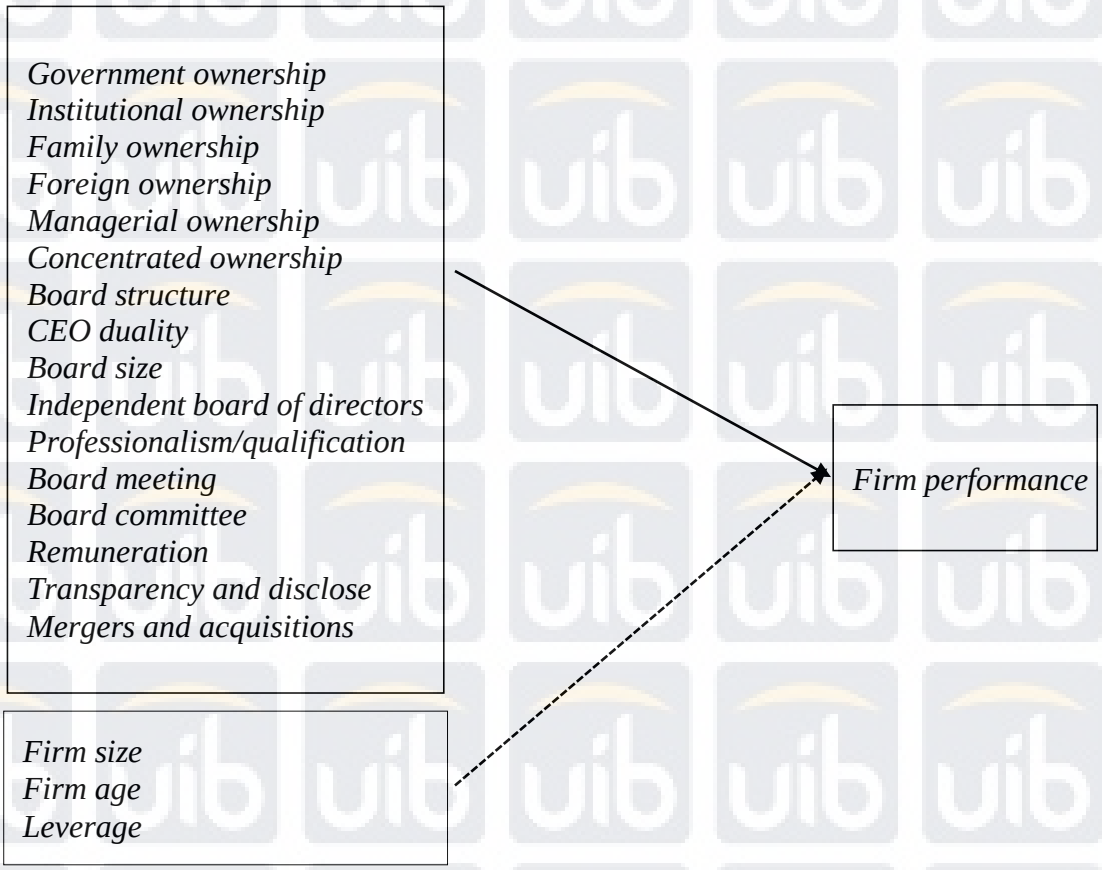

Gambar 2.1 Model penelitian pengaruh *ownership structure, Board* terhadap *firm performance*, sumber: Elvin dan Hamid (2016)

Hatem (2017) melakukan penelitian dengan sampel sebanyak 116 perusahaan dari Malaysia dan 92 perusahaan dari Meksiko dari periode 2005 sampai 2011. Model penelitian yang terbentuk seperti gambar dibawah ini: *firm size, firm age* dan *assets tangibility* merupakan variabel Kontrol.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

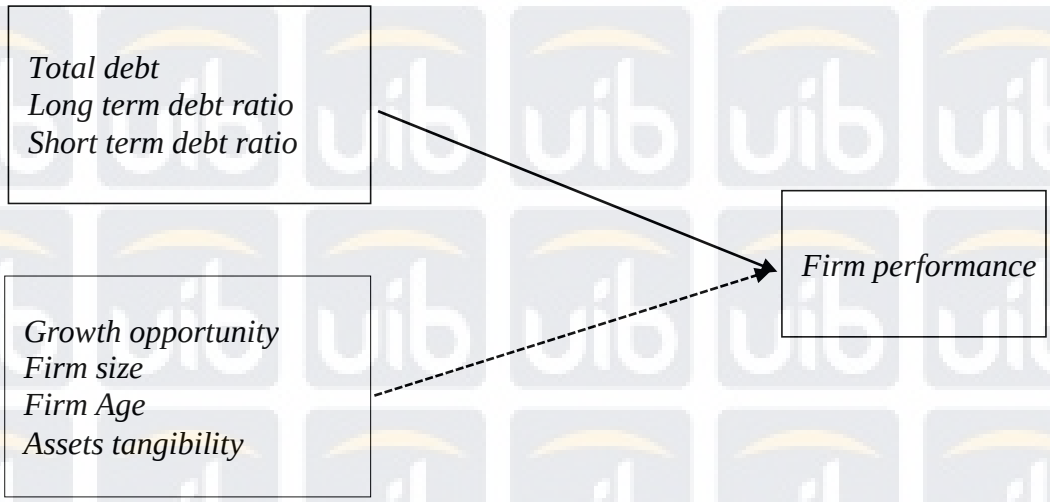

Gambar 2.2 Model penelitian pengaruh *debt maturity on firm performance*, sumber: Hatem (2017)

Ehikioya (2009) meneliti hubungan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahan di Nigeria dengan memilih sampel data 107 perusahaan yang sudah dipublikasikan pada tahun pajak 1998-2002. Penelitian tersebut menggunakan variabel dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, keahlian dewan, ukuran dewan, dan dewan independen sebagai variabel independent, sedangkan variabel kontrolnya adalah rasio hutang, ukuran perusahaan, usia perusahaan, risiko perusahaan, *industry dummy*.

Salim dan Yadav (2012) meneliti tentang 237 perusahaan untuk periode 1995 sampai 2011. Variabel yang diteliti adalah *ROE, ROA, tobin q* and *EPS* sebagai dependen variabel. *Short term debt, long term debt, total debt, growth and size* merupakan variabel indepeden yang digunakan. Ditahun yang sama Fauzi dan Locke (2012) juga meneliti tentang kinerja perusahaan dengan variabel independen *board size, non-executive director, female board director, audit comiittee, nomination comiittee, remuneration comiittee, managerial ownership* dan *block holder ownership.* Kemudian terdapat juga variabel kontrol diantaranya adalah

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Firm size, leverage and industry dummy. Positif signifikan merupakan hasil yang diperoleh yang penelitian ini.

Setahun kemudian Co dan Pan (2013) melakukan penelitian terhadap 77 perusahaan untuk periode 2006 sampai 2011. Variabel-variabel yang diteliti oleh Co dan Pan (2013) adalah *ROA* sebagai variabel dependen, sedangkan variable independennya adalah *board's working experience, board's size, CEO duality, female board members, board's ownership blockholders outside director and board compensation*.

Penelitian yang dilakukan oleh saibaba (2013) menguji dampak independensi dewan dan dualitas *CEO* pada indeks BSE 100. independensi dewan dan dualitas *CEO* merupakan variabel dipenelitian ini.

Setahun kemudian Tariq, Waqar dan Imran (2014) meneliti tentang 63 perusahaan *stock exchange* di Karachi untuk tahun 2007 sampai 2011 (pengambilan data 5 tahun) dengan judul. Variabel-variabel yang digunakan adalah *ROA, ROE and ROS* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen ialah *debt to asset, long term to asset, equity over asset, asset utilization, size, earning, dividen payout and share price performance.*

Siek dan Murhadi (2014) meneliti tentang tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan. Penelitian ini memakai sampel data sebanyak 31 perusahaan. Penelitian akan hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan memakai variabel dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini memperlihatkan hanya satu variabel yang mempunyai hubungan signifikan dan berpengaruh positif yaitu variabel jumlah direksi. Hasil ini dapat

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

disimpulkan bahwa *corporate governance* di Indonesia masih belum berjalan dengan baik.

Suhartanti (2015) menyatakan penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan dalam rangka mengetahui nilai perusahaan ada atau tidaknya dipengaruhi *corporate governance*. Data sampel yang dapat dipakai dalam penelitian ini dilihat dari kriteria yang terpenuhi hanya ada 9 perusahaan otomotif.

Dua tahun kemudian Roy (2016) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan dengan memilih data sampel sebanyak 58 perusahaan dalam periode 2007-2008 sampai 2011-2012. *ROE* dan *market to book value ratio* merupakan variabel independen, kemudian variabel independennya adalah *ownership structure, board of director, board committee, audit fees dan debt equity*.

Setahun setelah itu Nurainun dan Kurniawan (2017) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia diperiode *2013* sampai 2015. *ROA* dan *ROE* merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen ialah *firm size employee stock ownership program and debt equity*.

2.3 Pengaruh Variable Independen Terhadap Variable Dependen

2.3.1 Pengaruh *Government Ownership* terhadap *Firm Performance*

Pemerintah yang merupakan *shareholders* akan mempunyai tujuan yang berbeda dengan *shareholders* lain. Pada umumnya pemerintah lebih mempunyai tujuan politik yang akan memberi keuntungan bagi kepentingan negara, sedangkan tujuan dari pemegang saham lain lebih untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Najid dan Rahman (2011) melakukan penelitan tentang hubungan antara kepemilikan pemerintah pada kinerja perusahaan. Hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwa *govenrment ownership* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *firm performance.* Hasil penelitian Najid dan Rahman (2011) yakni menjelaskan bahwa dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *govenrment ownership* rendah, perusahaan dengan tingkat *govenrment ownership* yang lebih tinggi akan memiliki *firm performance* yang lebih baik.

Alfaraih, Alanezi dan Almujamed (2012) melakukan penelitian dengan data sampel 134 perusahaan di Kuwait. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa *govenrment ownership* mempunyai hubungan signifikan dan berpengaruh negatif pada *firm performance*.

Qasim (2014) meneliti dengan menggunakan data sampel sebanyak 281 perusahaan di Abu Dhabi *Stock Exchange* dalam periode 2007-2011. Hasil dari penelitian menunjukkan *government ownership* mempunyai hubungan signifikan dan berpengaruh postif pada *firm performance*. penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen diantaranya *government ownership, institutional ownership, board size* dan *audit quality,* terdapat juga variabel dependen yaitu *firm performance*. *Firm size, debt ratio, dividend yield* dan *age* merupakan variabel kontrol.

Esther *et al.,* 2016 melaksanakan penelitian dengan menggunakan data sampel dari periode 2007-2013. Signifikan positif merupakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Dipenelitian ini menggunakan *govenrment ownership, institutional ownership, foreign ownership, large individual* dan *dispersed* sebagai variabel independen, sedangkan *firm performance* sebagai variabel dependen.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Kemudian terdapat juga variabel kontrol yaitu *firm size, leverage* dan *capital investment*.

Ahmed dan Hadi (2017) melakukan penelitian untuk periode 2014. *Insider ownership, blockholder ownersip, government ownership, leverage, size* dan *growth sales* adalah variabel independen yang digunakan, kemudian *firm performance* adalah variabel dependennya. Hasil yang didapatkan memperlihatkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara *government ownership* dengan *firm performance*.

2.3.2 Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Firm Performance*

Institusi seperti perusahaan bank dan asuransi yang memiliki saham di perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional akan memantau kerja manajemen perusahaan sehingga tidak akan mudah terjadinya tindakan yang hanya menguntungkan satu pihak (Tarjo, 2012).

Kepemilikan institusional mempunyai fungsi yang tidak dapat digantikan oleh pihak lain dalam mengurangi masalah yang terjadi diantara manager dan para *shareholders*, dikarenakan pemegang saham institusi tidak mudah tergiur akan perbuatan yang akan dilakukan oleh manager dalam memanipulasi data. Hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi tindakan kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manager maka kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan harus semakin besar, karena apabila saham yang dimiliki institusi semakin banyak maka semakin besar kekuatan suara yang dimiliki.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Alfaraih *et al*., (2012) meneliti tentang kinerja perusahaan dengan memakai data sampel sebanyak 134 perusahaan di Kuwait *Stock Exchange*. *Institutional ownership* dan *govenrment ownership* merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu *firm performance*. Hasil yang terjadi memperlihatkan variabel *institutional ownership* memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap *firm performance*.

Institutional ownership mampu mempengaruhi *firm performance* secara signifikan (Qasim, 2014). Yang mana, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan *firm performance* pada suatu perusahaan pada saat adanya penambahan tingkat persetanse *institutional ownership*. Hasil penelitiannya yaitu, *firm performance* secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh *institutional ownership.*

Abeyrathna dan Ishari (2016) meneliti pengaruh *capital structure* terhadap *firm performance*. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa *institutional ownership* memiliki hubungan insignifikan terhadap *firm performance*. *Institutional ownership, blockholder ownership* adalah variabel independen, sedangkan *firm performance* adalah variabel dependennya. Kemudian terdapat *firm size* sebagai variabel kontrol.

Ditahun yang sama Esther *et al*., (2016) juga meneliti tentang pengaruh *institutional ownership* terhadap *firm performance*. Hasil penelitiannya memperlihatkan terdapat perbedaan dengan hasil yang didapatkan oleh (Abeyrathna & Ishari 2016). Hasil penelitian Esther *et al*., (2016) memperlihatkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara *institutional ownership* pada *firm performance*.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Amba (2014) melakukan peneltiian tentang *corporate governance* pada *firm performance*. Hasil dari peneltiian ini memperlihatkan *institutional ownership* memiliki hubugan insignifikan pada *firm performance*.

Berdasarkan penelitian Das (2017) hasilnya memperlihatkan *institutional ownership* memiliki hubungan insignifikan pada *firm performance*. Vaiabel yang digunakan dipenelitian ini yaitu *independent board of director, institutional ownership* sebagai variabel independen, sedangkan *firm performance* sebagai variabel dependen.

Ditahun yang sama Al-matari, Al-swidi dan Btfadzil (2014) melakukan penelitian yang mendapatkan hasil berbeda jika dibandingkan penelitian yang dilakukan (Das, 2017). Signifikan positif antara *institutional ownership* pada *firm performance* merupakan hasil yang diperoleh dipenelitian ini.

2.3.3 Pengaruh *Family Ownership* terhadap *Firm Performance*

Umumnya pemilik perusahaan akan memilih anggota keluarganya untuk menjabat posisi-posisi penting dalam mengelola perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih percaya pada anggota keluarga juga akan memudahkan pemilik mencari pendukung dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu kebanyakan perusahaan mengandung unsur kepemilikan keluarga.

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan semakin besarnya kepemilikan keluarga disuatu perusahaan bisa mengurangi serta menghilangkan biaya keagenan. Hal ini dikarenakan pemilik dan manager perusahaan ialah orang yang sama sehingga tidak akan terjadinya perbedaan kepentingan.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Berdasarkan penelitian Chu (2009) terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara *family ownership* dengan *firm performance*. Elvin dan Hamid (2016) mendapatkan hasil penelitian yang sama dengan penelitian Chu (2009) yaitu suatu perusahaan dengan *family ownership* akan memiliki *firm performance* yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan non *family ownership.*

2.3.4 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap *Firm Performance*

Undang-undang No. 25 Tahun 2005 yang berisi mengenai penanaman modal menyatakan bahwa subjek ataupun pelaku penanam modal asing bisa berupa individu, badan usaha maupun pemerintah yang berdomisili di negara asing namun menanamkan modalnya di Indonesia. Semakin banyaknya kepemilikan asing yang memiliki saham diperusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan penanam modal asing memiliki wewenang dalam mengawasi perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan semakin besarnya kepemilikan asing diperusahaan akan mengurangi serta menghilangkan biaya keagenan. Hal ini dikarenakan penanam modal asing akan menunjuk orangnya dalam menjabat posisi yang penting seperi direksi maupun komisaris.

Le dan Thi (2016) melaksanakan penelitian dengan memilih data sampel dari 575 perusahaan yang berada di Vietnam dalam periode 2007 sampai 2012. Signifikan positif antara *foreign ownership* dengan *firm performance* merupakan hasil yang diperoleh. Penelitian ini memakai variabel yaitu *board size, chairman ownership, foreign ownership* dan *concentration ownership* sebagai variabel

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *firm performance*. Kemudian terdapat juga variabel kontrol yaitu *leverage.*

Al-matari *et al*., (2014) meneliti pengaruh *foreign ownership* terhadap *firm performance.* Hasil penelitiannya memperlihatkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara *foreign ownership* terhadap *firm performance.*

Kingdom, Nzioka dan Olweny (2017) meneliti dengan menggunakan sampel sebanyak 58 perusahaan dalam periode 2006 sampai 2010. *Individual ownership, foreign ownership dan institutional ownership* merupakan variabel independent, sedangkan *firm performance* merupakan variabel dependen. Signifikan positif antara *foreign ownership* dengan *firm performance.* merupakan hasil yang didapatkan.

2.3.5 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Firm Performance*

Kepemilikan saham yang mempunyai jabatan sebagai manager merupakan kepemilikan manager. Manager merupakan orang yang paling memahami keadaan perusahaan bila dibandingkan dengan pemilik. Kepemilikan manager mempunyai fungsi yang penting dalam perusahaan dikarenakan manager ikut dalam merencanakan, mengarahkan dan mengawasi serta mengambil keputusan untuk membuat perusahaan berkembang menjadi lebih baik (Downes & Goodman, 1999)

Penelitian atas pengaruh struktur *managerial ownership* terhadap *firm performance* juga dilakukan oleh Palia dan Lichtenberg (1999). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *managerial ownership* selaku pemegang saham akan mendorong peningkatan *firm performance* perusahaan. Hasil penelitiannya yaitu *firm performance* secara signifikan dipengaruhi positif oleh *managerial ownership*.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Fauzi dan Locke (2012) juga meneliti adakah pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan pada kinerja perusahaan dengan mengambil data sampel 79 perusahaan dari tahun 2007 sampai 2011. Signifikan positif antara *managerial ownership* dengan *firm performance* merupakan hasil yang didapatkan.

Berdasarkan penelitian Marouan dan Moez (2015) dalam periode 1997 sampai 2006 hasil penelitiannya memperlihatkan terdapatnya hubungan signifikan negatif antara *managerial ownership* dengan *firm performance*. Penelitian ini memakai variabel independen *concentration ownership, institutional ownership, ceo duality, board size, management duality* dan *outside directors*, sedangkan variabel dependennya adalah *firm performance*.

2.3.6 Pengaruh *Concentrated Ownership* terhadap *Firm Performance*

Kepemilikan terkonsentrasi membentuk pemegang saham minoritas dan mayoritas untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan terjadinya konflik antara pemegang saham minoritas dan mayoritas. Hal yang biasa terjadi yaitu pemegang saham mayoritas akan mengerjakan hal yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas untuk kepentingan pribadi sehingga dapat berdampak terjadinya penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian Abdelkarim *et al.,* (2009) dengan memilih data sampel 16 perusahaan di Palestine Securities Exchange dalam periode 2003 sampai 2006 hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh negatif antara *concentration ownership* dengan *firm performance*. *Concentration ownership* merupakan variabel independen dan *firm performance* merupakan variabel dependen. Terdapat juga beberapa variabel kontrol yang

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

digunakan *diantaranya sales, debt to asset ratio, leverage, net income growth dan cash* flow.

Ditahun yang sama Hu, Tam dan Tan (2009) juga melakukan penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 304 perusahaan dalam periode 2003 sampai 2005 dengan judul "Internal Govenance Mechanisms and Firm Performance in China." Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil yang sama dimana *concentration ownership* mempunyai hubungan signifikan dan berpengaruh negatif pada *firm performance*.

Vo dan Nguyen (2014) dengan memilih data sampel 177 perusahaan dalam periode 2008 sampai 2012. Signifikan positif merupakan hasil yang didapatkan dari penelitian antara *concentration ownership* dengan *firm performance.*

Mnasri (2015) melakukan penelitian pengaruh struktur kepemilikan, dewan komisaris dan kinerja perusaaan di Turnisian. Hasil yang didapatkan memperlihatkan *concentration ownership* secara signifikan mampu menurunkan *firm performance* perusahaan Tunisian.

Berbeda hasil yang didapatkan oleh Okafor, Ugochukwu dan C (2016) dalam penelitiannya. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa *concentration ownership* mendorong peningkatan *firm performance* perusahaan. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan.

2.3.7 Pengaruh *Board structure* terhadap *Firm Performance*

Komisaris mempunyai fungsi yang penting dalam menjalankan perusahaan karena komisaris mempunyai wewenang dalam memantau manajemen puncak. Semakin sedikitnya komisaris disuatu entitas bisa mengakibatkan

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

sedikitnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris yang pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan Astuti & Zahrotun (2007). Sebaliknya apabila suatu entitas mempunyai dewan komisaris yang banyak maka entitas tersebut akan semakin rendah kemungkinannya mengalami kondisi kehilangan atau kekurangan uang yang tidak seharusnya terjadi karena telah diawasi oleh dewan komisaris (Velnampy 2007).

Velnampy (2013) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan dengan memilih data sampel sebanyak 28 perusahaan dalam periode 2007 sampai 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *board structure* mempunyai hubungan insignifikan pada *firm performance.*

Elvin dan Hamid (2016) meneliti tentang struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan. Signifikan positif merupakan hasil yang didapatkan antara *board structure* dengan *firm performance.*

Saboor (2015) meneliti dengan memilih data sampel 58 perusahaan diKarachi. Variabel yang dipakai ialah *board structure, ownership structure* dan *disclosure* sebagai variabel independen, sedangkan variabel independennya adalah *firm performance*. Signifikan positif merupakan hasil yang didapatkan antara *board structure* dengan *firm performance.*

2.3.8 Pengaruh *Board Size* terhadap *Firm Performance*

Dewan direksi adalah orang yang diangkat dalam RUPS yang mempunyai tugas dalam menjalani kegiatan operasional dan kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan yang dimiliki diperusahaan. Kebijakan-kebijakan yang ada dapat berupa jangka panjang maupun jangka pendek. Ukuran direksi merupakan jumlah

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Direksi mempunyai wewenang untuk mengantikan perusahaan untuk mengurusi hal yang terjadi didalam maupun diluar perusahaan. Hal ini tertulis di Undang-undang Perseroan Terbatas.

Zakaria, Purhanudin dan palanimally (2014) meneliti hubungan tata kelola terhadap kinerja perusahan dengan mengambil 73 perusahaan dalam periode 2005 sampai 2010. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan *firm performance* dipengaruhi secara signifikan oleh *board size*, dimana perusahaan dengan jumlah *board size* yang lebih banyak bisa mendorong peningkatan *firm performance* perusahaan.

Nath, Islam dan Saha (2015) meneliti tentang hubungan struktur dewan terhadap kinerja perusahaan. Signifikan negatif merupakan hasil yang didapatkan *antara board size* dengan *firm performance*.

Azeez (2015) meneliti dengan memilih data sampel sebanyak 100 perusahaan di Kolombo dalam periode 2010 sampai 2012. Hasil penelitian menunjukkan hal yang sama dengan penelitian Nath, Islam dan Saha (2015) yaitu memperlihatkan terjadinya hubungan signifikan negatif antara *board size* dengan *firm performance*.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Choudhary (2015), dengan memilih data sampel data 319 perusahaan dari BSE. Hasil yang didapatkan memperlihatkan tidak terjadinya hubungan signifkan antara *board size* pada *firm performance.*

Chugh dan Meador meneliti dengan memilih data sampel sebanyak 41 perusahaan di National di India. Signifikan positif merupakan hasi yang didapatkan antara *board size* dengan *firm performance*.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Demeke (2016) melakukan penelitian dari periode 2008 sampai 2012 mendapatkan hasil *board size* berpengaruh signifikan negatif pada *firm performance*. Ditahun yang sama Ali (2016) juga melakukan penelitian dengan sampel 30 perusahaan di Karachi dan 30 perusahaan di New York untuk periode 2010 sampai 2015. Signifikan positif merupakan hasil penelitian yang diperoleh antara *board size* dengan *firm performance*.

Ado (2017) mendapatkan hasil penelitian yang sama dengan penelitian Choudhary (2015) yaitu terjadinya insignifikan antara *board size* dengan *firm performance*.

2.3.9. Pengaruh *Independent Board of Director* terhadap *Firm Performanc*

Azam, Usmani dan Abassi (2011) meneliti tentang tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan Signifikan positif merupakan hasil yang didapatkan antara *independent board of director* dengan *firm performance*.

Vo dan Nguyen (2014) meneliti dengan mengambil sampel 177 perusahaan dalam periode 2008 sampai 2012. Variabel-variabel yang digunakan dipenelitian ini yakni *ceo duality, independent board of director, board size dan concentration ownership* sebagai variabel independen, kemudian variabel independen yakni *firm performance.* Signifikan positif merupakan hasil penelitian yang didapatkan antara *independent board of director* dengan *firm performance.*

Francisco (2015) melaksanakan penelitian yang mendapatkan signifikan positif antara *independent board of director* dengan *firm performance*. Penelitian ini memakai *independent board of director* dan *gender diversity* sebagai variabel

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

independen, sedangkan variabel dependen yaitu *firm performance*. Kemudian terdapat 3 variabel kontrol yakni *board size*, *board meeting* dan *ceo duality*.

Ayako, Kungu dan Githui (2015) meneliti dengan memilih data sampel sebanyak 41 perusahaan nonfinancial. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa *independen board of directors* mempunyai hubungan signifikan dan berpengaruh positif pada *firm performance*. Ditahun yang sama Ahmed dan Hamdan (2015) melaksanakan penelitian dengan memilih data sampel sebanyak 48 perusahaan di Bahrain dari periode 2007 sampai 2011. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa *independent board of director* mampu secara signifikan mempengaruhi *firm performance*.

Hasil yang berbeda diperoleh penelitian Johl, Kaur dan Cooper (2015) dimana *independent board of director* tidak mempunyai pengaruh pada *firm performance*. Dabor dan Isiavwe (2015) mendapatkan hasil yang sama dengan Kaur dan Cooper (2015) dimana *independent board of director* tidak mempunyai pengaruh pada *firm performance*. Variabel-variabel dipenelitian ini yaitu *board size*, *independent board of director*, *board diversity*, *ownership structure* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *firm performance*.

Bahadur (2016) melakukan penelitian berdasarkan panel data 2008 sampai 2012. Hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan signifikan positif *antara independent board of director* dengan firm performance. Berbeda dengan penelitian Das (2017) tentang kinerja perusahaan yang mendapatkan hasil signifikan negatif antara *independent board of director* pada *firm performance*.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

2.3.10 Pengaruh *Board Meeting* terhadap *Firm Performance*

Berdasarkan peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 rapat dewan direksi dilakukan paling tidak satu bulan sekali dan dapat lebih apabila terjadinya masalah yang mendadak. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan musyarawah untuk mencapai mufakat dan apabila tidak tercapainya hasil dari musyawarah maka akan diambil keputusan berdasarkan suara terbanyak.

Al-matari *et al.*, (2014) melaksanakan penelitian hubungan struktur dewan pada kinerja perusahaan. Signifikan positif adalah hasil yang didapatkan antara *board meeting* pada *firm performance*.

Bahadur (2016) melakukan penelitian berdasarkan panel data 2008 sampai 2012 di India. Hasil penelitiannya menyatakan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara *board meeting* pada *firm performance*. Dalam penelitian ini terdapat *independent board of director, board committee, remuneration, board size dan promoter shareholding* sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yaitu *firm performance*. Terdapat juga satu variabel kontrol yang digunakan yaitu *leverage.*

Demeke (2016) meneliti dengan menggunakan panel data 8 perusahaan asuransi di Ethiopian dalam periode 2008 sampai 2012. Signifikan positif merupakan hasil yang terjadi antara *board meeting* dengan *firm performance*. Dalam penelitian ini menggunakan *proportion of outside director, board meeting, debt policy, dividen policy* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

2.3.11 Pengaruh *Board Committee* terhadap *Firm Performance*

Berdasarkan peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 dewan komite audit merupakan dewan komite yang dibentuk dan bekerja dibawah dewan komisaris. Dewan komite audit membantu pekerjaan dewan komisaris seperti memberikan laporan apabila terjadinya masalah dalam perusahaan, melakukan audit laporan keuangan serta menjaga rahasia perusahaan. Komite audit mempunyai wewenang dalam mengakses dokumen, berkomunikasi langsung dengan karyawan serta melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh komisaris dalam menjalankan tugasnya.

Azam *et al*., (2011) meneliti mengenai kinerja perusahaan dengan memilih data sampel dari periode 2005 sampai 2010 di Pakistan. Positif signifikan merupakan hasil yang terjadi antara *board committee* dengan *firm performance*. Elvin dan Hamid (2016) melaksanakan penelitian yang mendapatkan hasil penelitian yang sama dengan Azam, Usmani dan Abassi (2011) dimana hasilnya memperlihatkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara antara *board committee* dengan *firm performance*.

2.3.12 Pengaruh *Remuneration* terhadap *Firm Performance*

Remunerasi merupakan kompensasi yang diberikan kepada direksi atas tugas yang telah diselesaikannya. Remunerasi direksi terdiri dari gaji, honorarium, insentif dan tunjangan lainnya. Jumlah remunerasi yang akan diterima oleh direksi dilihat dari keputusan komisaris dimana dalam RUPS telah ditetapkan hal ini.Fauzi dan Locke (2012) melaksanakan penelitian dengan mengambil data sampel 79 perusahaan dalam periode 2007 sampai 2011. Penelitian ini mengenai struktur

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

dewan, struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan. Signifikan positif merupakan hasil yang terjadi antara *remuneration* dengan *firm performance*. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian Bahadur (2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara *remuneration* dengan *firm performance*.

2.3.13 Pengaruh *Long Term Debt Ratio* terhadap *Firm Performance*

Long term debt adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan yang memiliki jangka waktu 12 bulan atau lebih. Perusahaan akan memilih untuk menerbitkan utang jangka panjang dengan berbagai pertimbangan, terutama berfokus pada jangka waktu pembayaran dan bunga yang harus dibayar. Investor berinvestasi dalam utang jangka panjang untuk manfaat pembayaran bunga dan menganggap waktu jatuh tempo sebagai risiko likuiditas. Secara keseluruhan, kewajiban seumur hidup dan penilaian utang jangka panjang akan sangat tergantung pada perubahan kurs pasar dan apakah penerbitan utang jangka panjang memiliki suku bunga tetap atau mengambang.

Penerbitan utang jangka panjang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan utang jangka pendek. Bunga dari semua jenis kewajiban utang, pendek dan panjang, dianggap sebagai biaya bisnis yang dapat dikurangkan sebelum membayar pajak. Utang jangka panjang biasanya membutuhkan tingkat bunga yang sedikit lebih tinggi daripada utang jangka pendek. Namun, perusahaan memiliki waktu lebih lama untuk membayar pokok dengan bunga.

Yasser (2011) meneliti dengan menggunakan sampel sebanyak 792 perusahaan dari periode 2003 sampai 2008. Signifikan positif merupakan hasil yang

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

terjadi antara antara utang jangka panjang pada kinerja perusahaan. Ebrati *et al.*, (2013) juga melaksanakan penelitian dengan memilih sampel sebanyak 85 perusahaan di Tehran. Namun hasil penelitian memperlihatkan antara *long term debt ratio* dengan *firm performance* tidak memiliki hubungan signifikan.

Goyal (2003) mendapatkan hasil *long term debt* ratio mempunyai hubungan signifikan dan berpengaruh negatif pada *firm performance*. Kausar, Nazir dan Butt (2014) meneliti dengan memilih 197 perusahaan di Karachi Pakistan dalam periode 2004 sampai 2011 dan mendapatkan hasil yang sama. Negatif signifikan merupakan hasil yang terjadi antara *long term debt* dengan *firm performance*. Penelitian ini menggunakan *long term debt, short term debt, total debt* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu *firm performance*. Kemudian terdapat juga beberapa variabel kontrol diantaranya *size, growth, asset tangibility, business risk, liquidity, volume of capital dan assets turnover.*

Menurut Javed, Younas dan Imran (2014) dalam penelitiannya dengan memilih data sampel 63 perusahaan yang terdaftar di Karachi tahun yaitu dari 2007 sampai 2011. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *long term debt* ratio mempunyai hubungan signifikan dan berpengaruh positif pada *firm performance*.

Habib, Khan dan Wazir (2016) meneliti dengan memakai panel data selama 10 tahun. Negatif signifikan merupakan hasil yang terjadi antara *long term debt* ratio dengan *firm performance*.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

2.3.14 Pengaruh *Short Term Debt Ratio* terhadap *Firm Performance*

Short term debt adalah kewajiban keuangan perusahaan yang diharapkan akan dibayar dalam kurun waktu satu tahun. Biasanya terdapat dua jenis utang atau liabilitas yang diperoleh perusahaan dalam pembiayaan dan operasi. Bagian pertama adalah hasil dari tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan dana untuk menumbuhkan bisnis sementara yang kedua adalah produk sampingan dari kewajiban yang timbul dari operasi bisnis normal. Utang pembiayaan biasanya dianggap sebagai hutang jangka panjang karena memiliki tanggal jatuh tempo yang lebih dari 12 bulan dan biasanya terdaftar setelah bagian kewajiban lancar di bagian total kewajiban di neraca.

Utang operasional timbul dari kegiatan utama yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, seperti utang dagang, dan diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, atau dalam siklus operasi saat ini, dari akrualnya. Utang jangka pendek biasanya terdiri dari pinjaman bank jangka pendek yang diambil atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan. Nilai rekening hutang jangka pendek sangat penting ketika menentukan kinerja perusahaan. Sederhananya, semakin tinggi rasio utang terhadap modal, semakin besar kekhawatiran tentang likuiditas perusahaan. Jika akun utang lebih besar dari kas dan setara kas perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki kesehatan keuangan yang buruk dan tidak memiliki cukup uang tunai untuk melunasi kewajiban yang akan datang.

Goyal (2003) melaksanakan penelitian tentang hubungan *debt* di India. Positif signifikan merupakan hasil yang terjadi antara *short term debt* ratio pada *firm performance*. Hasan *et al*., (2014) meneliti dengan memilih data sampel

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

sebanyak 36 perusahaan di Dhaka dari periode 2007 sampai 2012 dan mendapatkan hasil yang berbeda. Hasil yang terjadi memperlihatkan *short term debt* mempunyai pengaruh signifikan negatif pada *firm performance*

Tifow (2015) meneliti dengan mengambil 130 perusahaan yang terdaftar di Borsa Istanbul dalam periode 2008 sampai 2013. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh negatif antara *short term debt* ratio dengan *firm performance*. Satu tahun setelahnya Nwude *et al.*, (2016) meneliti dengan mengambil sampel 43 perusahaan dalam periode 2001 sampai 2012 dan mendapatkan hasil yang sama. Hasil Penelitian yang didapatkan memperlihatkan terjadinya hubungan hubungan signifikan dan berpengaruh negatif antara *short term debt ratio* terhadap *firm performance.*

Berdasarkan Hatem (2017) tentang pengaruh utang pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang didapatkan memperlihatkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh negatif antara *short term debt ratio* pada *firm performance*.

2.3.15 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Performance*

Yasser (2011) meneliti dengan memilih data dari 100 perusahaan di Karachi mendapatkan hasil negatif signifikan antara *firm size* dengan *firm performance*. Berbeda hasil penelitian yang didapatkan oleh Ayako *et al*., (2015) dengan memilih data sampel sebanyak 41 perusahaan dari periode 2003 sampai 2013. hasil penelitian yang didapatkan memperlihatkan *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

Buallay, Hamdan dan Zureigat (2017) meneliti dengan menggunakan data sampel 171 perusahaan yang diambil dari tahun 2012-2014 di Saudi Arabia. Hasil penelitian memperlihatkan *firm size* tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap *firm performance*

Palaniapaan (2017) meneliti tentang hubungan kinerja perusahaan dengan tata kelola perusahaan. Positif Signifikan merupakan hasil penelitian yang terjadi antara *firm size* dengan *firm performance*. Bangun *et al*., (2017) mendapatkan hasil yang sama dengan Palaniapaan (2017) yaitu perusahaan yang berskala besar mempunyai tingkat *firm performance yang* lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

2.3.16 Pengaruh *Firm Age* terhadap *Firm Performance*

Alamro dan Al-soub (2012) meneliti dengan menggunakan data sampel sebanyak 25 perusahaan asuransi di Amman dalam periode 2002 sampai 2007. Variabel yang digunakan yaitu *leverage, age, size, liquidity dan management competence index* sebagai variabel independen, sedangkan *firm performance* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menyimpulkan umur perusahaan tidak mampu mempegaruhi *firm performance* perusahaan di Amman Yordania.

Amer, Ragab dan Shehata (2014) meneliti dengan mengambil 50 sampel dari Egyptian *Stock Market* dari periode 2004 sampai 2012. Negatif signifikan merupakan hasil yang terjadi antara umur perusahaan dengan kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil yang disimpulkan oleh Ahmed dan Hamdan (2015) menyatakan bahwa tingkat *firm performance* perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh *firm age*.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

2.3.17 Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap *Firm Performance*

Mule dan Hons (2015) meneliti dengan menggunakan data tahunan dari tahun 2007 sampai 2011. Positif signifikan merupakan hasil yang terjadi antara *assets tangibility* dengan *firm performance*

Menurut Dada dan Ghazali (2016) yang melaksanakan penelitian dengan menggunakan data sampel 100 perusahaan di Negerian dalam periode 2010 sampai 2014. Hasil penelitian memperlihatkan terjadinya hubungan signifikan dan berpengaruh positif antara *asset tangibility* dengan *firm performance*.

2.3.18 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap *Firm Performance.*

Growth opportunities secara positif dan bersifat signifikan mempengaruhi *firm performance* perusahaan (Chartterjee, 2011). *Growth opportunities* secara signfikan akan meningkatkan *firm performace* perusahaan. Berzkalne dan Zelgalve (2014) melaksanakan penelitian dengan menggunakan data sampel dari 64 perusahaan di Baltic dalam periode 2005 sampai 2011 dengan judul "*Inovation and Company Value: Evidende from the Baltic Countries*." Variabel- variabel yang diambil dari penelitian ini yaitu *intangible asset, growth* dan *size* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu *firm performance*. Signifikan positif merupakan hasil yang terjadi antara *growth* dengan *firm performance.*

2.4 Model Penelitian

Penelitian-penelitan tentang *firm performance* sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun tahun penelitian dan tempat serta variable-variable yang digunakan berbeda-beda. Variabel dependen dipenelitian ini yaitu

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

firm performance, sedangkan *government ownership, institutional ownership, family ownership, foreign ownership, managerial ownership, concentrated ownership, board structure, board size, independent board of directors, board meeting, board committee, remuneration, long term debt, short term debt,* dan *total debt* sebagai independen variable. Kemudian terdapat juga variabel kontrol diantaranya *firm size, asset tangibility, growth opportunities and firm age*. Model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

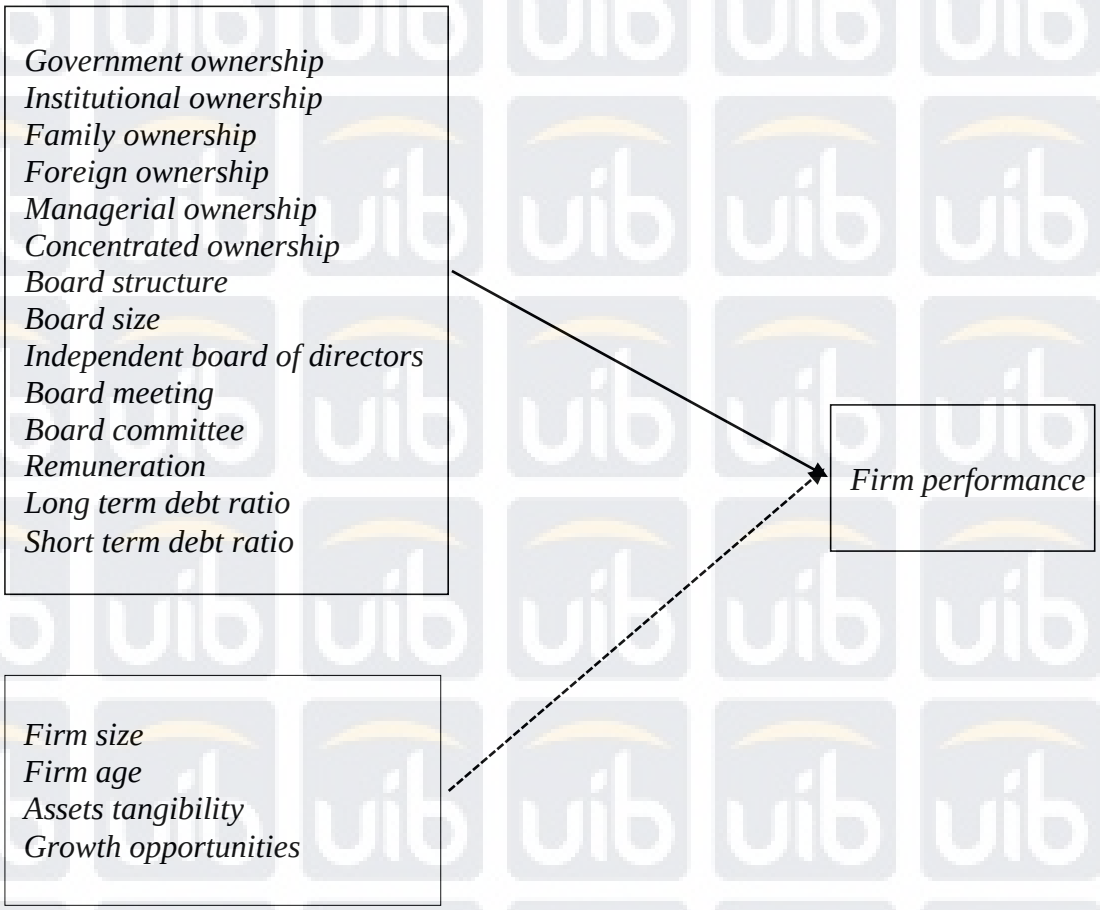

Gambar 2.3 Model penelitian pengaruh struktur kepemilikan, dewan terhadap kinerja perusahaan, sumber: Data yang diolah, 2019

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian di atas, hipotesis yang didapatkan yaitu:

H1: *Govenrment ownership* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H2: *Institutional ownership* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H3: *Family ownership* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H4: *Foreign ownership* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H5: *Managerial ownership* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H6: *Concentration ownership* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

H7: *Board structure* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H8: *Board size* mempunyai pengaruh signifikasi negatif terhadap kinerja perusahaan.

H9: *Independent board of directors* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H10: *Board meeting* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H11: *Board committee* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.

H12: *Remuneration* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H13: *Long term debt* mempunyai pengaruh signifikasi positif terhadap kinerja perusahaan.

H14: *Short term debt* mempunyai pengaruh signifikasi negatif terhadap kinerja perusahaan.

Suryanti, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan dan Maturitas Utang terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
UIB Repository©2019.